Ahsana
Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Vol. 1, No. 1 - Februari 2023, Hal. 17-19
DOI: 10.25008/ahsana.v1i1.308

Pengajaran Bahasa Inggris Menggunakan Metode Roleplay Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Pada Anak Usia 10-13 Tahun Di Desa Bangun Sari

Zulkarnain Batubara*[1], Marta[2], Indra Agussamad[3]
[1,2,3]Program Studi Diploma Tiga Keperawatan, STIKes Mitra Husada Medan
e-mail: zulb203@gmail.com

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
05.01.2023	17.01.2023	26.01.2023	01.02.2023

Abstract: *The difficulty that occurs in learning languages, especially English is that most people who already have good knowledge of English vocabulary and grammar are not able to use English in communicating even for daily conversations. The results of interviews and observations obtained from the statements of the children from the village of Wake Sari stated that learning English at school using the lecture method and question exercises (teacher active) was considered to be less fun and boring for students. Teaching methods and teachers' human resources (HR) are important factors causing the discomfort of learning English in schools. Whereas by enriching the teaching method. With interesting methods such as roleplay, children can act directly and train them in pronouncing words in English. The purpose of this study is to improve children's speaking ability in English so that it can provide assistance to schools in an effort to improve students' English vocabulary skills.*
Keywords*: English, Role Play, Speaking in Enlish*

Abstrak: Kesulitan yang terjadi dalam belajar bahasa khususnya bahasa Inggris adalah bahwa kebanyakan orang yang sudah memiliki pengetahuan kosa kata dan tata bahasa Inggris yang baik belum mampu untuk menggunakan bahasa Inggris dalam berkomunikasi bahkan untuk percakapan sehari-hari. Hasil wawancara dan observasi yang diperoleh dari pernyataan anak-anak desa bangun sari menyatakan bahwa Pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dengan metode ceramah dan latihan soal (teacher active) dinilai masih kurang menyenangkan dan membosankan bagi siswa. Metode pengajaran dan SDM (Sumber Daya Manusia) guru menjadi faktor penting penyebab kurang nyamannya pembelajaran bahasa Inggris di Sekolah. Padahal dengan memperkaya metode pengajarannya Dengan metode yang menarik seperti roleplay anak-anak bisa memerankan secara langsung dan melatih mereka dalam pengucapan kata-kata dalam bahasa Inggris. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan Berbicara anak-anak dalam bahasa Inggris sehingga dapat memberikan bantuan pada sekolah dalam usaha meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Inggris siswa.
Kata kunci: Bahasa Inggris, bermain Peran, Berbicara dalam Bahasa Inggris

1. PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan manusia untuk berinteraksi dengan orang lain di sekelilingnya. Komunikasi yang dilakukan manusia bisa dalam kelompok kecil ataupun kelompok besar karena pada hakekatnya manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan hubungan dengan orang lain dan agar komunikasi yang dilakukan dapat berjaan lancar dan jelas baik secara lisan maupun tulisan manusia membutuhkan keterampilan berbahasa.

Komunikasi lisan atau komunikasi verbal adalah bentuk komunikasi yang dianggap paling efektif, efisien dan praktis. Komunikasi lisan atau berbicara tidak sangat membutuhkan pengetahuan tata bahasa yang baik karena alasan dari berkomunikasi adalah untuk mengerti dan dimengerti. Sehingga dalam komunikasi lisan yang dibutuhkan adalah pemahaman kosa kata dan cara menyampaikan pesan untuk dimengerti oleh orang lain.

Pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dengan metode ceramah dan latihan soal (teacher active) dinilai masih kurang menyenangkan dan membosankan bagi siswa. Siswa hanya mengerjakan soal-soal yang ada di dalam LKS, lalu dikumpulkan dan dinilai oleh guru kelas tersebut. Metode pengajaran dan SDM (Sumber Daya Manusia) guru menjadi faktor penting penyebab kurang nyamannya pembelajaran bahasa Inggris di Sekolah. Padahal dengan memperkaya metode pengajarannya, para guru bisa dengan mudah menyesuaikan pembelajaran bahasa Inggris dengan kondisi peserta didik (Keswara, 2012). Listyarti (2012), mengatakan bahwa pembelajaran bahasa Inggris untuk tingkat Sekolah Dasar memang harus dibedakan dengan tingkat Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas. Dengan metode yang menarik seperti roleplay anak-anak bisa memerankan secara langsung dan melatih mereka dalam pengucapan kata-kata dalam bahasa Inggris Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan Berbicara anak-anak dalam

Vol. 1, No. 1 - Februari 2023, Hal. 17-19
DOI: 10.25008/ahsana.v1i1.308

bahasa Inggris sehingga dapat memberikan bantuan pada sekolah dalam usaha meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Inggris siswa.

2. METODE

Metode kegiatan pengabdian masyarakat tentang Pengajaran Bahasa Inggris Menggunakan Metode Roleplay Untukmeningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Pada Anak Usia 10-13 Tahun Di Desa Bangun Sari, diharapkan dengan metode ini siswa mampu untuk untuk meningkatkan minat kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa anak usia 10-13 tahun, sehingga dapat memberikan bantuan pada siswa dalam usaha meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari kegiatan pengabdian masyarakat tentang Pengajaran Bahasa Inggris Menggunakan Metode Roleplay Untukmeningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Pada Anak Usia 10-13 Tahun Di Desa Bangun Sari Pada kegiatan PKM ini selain ada teori (60%) juga ada praktek langsung (40%) sehingga peserta dapat mempraktekkan langsung apa yang telah dipelajari tentang Peningkatan minat belajar kosa kata bahasa inggris kesehatan menggunakan media Flash Cards.

Secara umum, Kegiatan pengabdian masyarakat tentang Pengajaran Bahasa Inggris Menggunakan Metode Roleplay Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris Pada Anak Usia 10-13 Tahun Di Desa Bangun Sari Tahun 2020 Berlangsung Dengan Lancar. Para Peserta Sangat Antusiasme Mengikuti Serangkaian Kegiatan Yang Dilakukan. Acara Yang Diselenggarakan Oleh STIKes Mitra Husada Medan Bekerja Sama Dengan Kepala Desa Bangun Sari Dihdiri Oleh Sekitar 15 anak. Tim pelaksana berjumlah 2 (dua) orang dari Dosen dan 3 orang dari mahasiswa. Tim pelaksana mengambil daerah tersebut untuk dijadikan tempat Kegiatan Pengabdian Masyarakat dengan harapan dapat memberikan wawasan kepada masyarakat terhadap perkembangan anak.



Gambar 1. Beberapa Anak sedang memperhatikan Laptop untuk memperhatikan contoh Bermain Peran

4. KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat oleh tim pengabdian dari Prodi Keperawatan Stikes Mitra Husada Medan didapatkan hasil:

1. Pelaksanaan kegiatan ini mendapat respon yang baik dari tokoh agama, tokoh masyarakat, dan masyarakat sendiri serta pemerintahan setempat. Antusias masyarakat terbukti dengan kehadiran peserta mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat
2. Pada kegiatan PKM ini selain ada teori (60%) juga ada praktek langsung (40%) sehingga peserta dapat mempraktekkan langsung apa yang telah dipelajari tentang bagaimana pengajaran menggunakan metode roleplay sangat menarik bagi anak-anak usia 10-13 tahun di desa bangun sari kecamatan silau laut.

Vol. 1, No. 1 - Februari 2023, Hal. 17-19
DOI: 10.25008/ahsana.v1i1.308

3. Berdasarkan hasil Penelitian metode ini Mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara bahasa inggris menggunakan metode roleplay.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian masyarakat Prodi Keperawatan Stikes Mitra Husada Medan mengucapkan terima kasih kepada bagian UPPM Stikes Mitra Husada Medan karena telah memberikan dukungan moril dan kepada bapak ketua yayasan yang telah memberikan dukungan finansial dari kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad Fawaid. (2011). Panduan Guru: Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Joyce, B.dkk. (2011). Models of Teaching (Model-Model Pengajaran, terjemahan Achmad Fawaid & Ateilla Mirza.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ahmad Rofi"uddin & Darmiyati Zuhdi. (1998/1999). Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi. Jakarta: Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi.

Anas Sudijono. (2010). Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Alec & Achmad HP. (2011). Bahasa Indonesia untuk Pendidikan Tinggi. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktek (Ed. Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.

Awaliyah Puji Lestari. 2011. Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Sosiodrama pada Siswa Kelas V SD N 2 Pengasih Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo. Skripsi. UNY.

Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain. (2010). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.

Hairuddin, dkk. 2007. Pembelajaran Bahasa Indonesia. Depdiknas: Dirjen Dikti.